

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Sistem yang terkait erat dan tidak dapat dipisahkan ke dalam pelaksanaan keuangan stabilitas sistem adalah sistem perusahaan saham dan pertumbuhan industri perbankan. Bagi bank yang dibiayai oleh masyarakat dengan berbagai cara, seperti fasilitas simpan pinjam, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat merupakan tugas dan fungsi yang sangat penting (Diska et al, 2019). Dalam situasi ini, bank harus mampu eksis untuk terus meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan profitabilitas. Bank selanjutnya menawarkan investasi kepada orang-orang yang berencana memasuki pasar saham.

Salah satunya, saham menjadi pilihan investasi terbesar yang tersedia dipasar modal itu sendiri. Harga ini dikenakan perusahaan kepada pihak lain yang ingin membelinya sebagai jaminan atau aset di pasar saham atau pasar modal; harga ini dapat dihitung dengan menggunakan indeks harga saham gabungan. Kesepakatan dan permintaan kesepakatan antara penjual dan pembeli berdampak pada naik turunnya saham; akibatnya, ketika permintaan saham meningkat, demikian pula harga saham (Marini, 2021).

Nilai tukar didasarkan pada rasio rupiah yang ditetapkan pemerintah setiap bulan dan dipublikasikan dalam rupiah per dolar AS, yang dapat dipengaruhi oleh harga saham perusahaan. Nilai tukar menurut Harun dan Ashari (2018) adalah biaya transaksi dimana nilai atau persamaan harga dihitung dengan menggunakan dua mata uang yang berbeda. Data Nilai rata-rata tahunan dari Desember 2018 hingga Desember 2021 digunakan untuk penelitian ini.

Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan sangat terikat. Ketika inflasi signifikan, tingkat harga umum cenderung meningkat. Menurut teori ini, inflasi disebabkan oleh kuantitas pasar yang berlebihan dan keanekaragaman produk dan jasa pada berbagai titik harga. Kenaikan harga ini mengakibatkan inflasi (Basuki, 2020:16). Harga saham mengalami penurunan akibat dampak pelacakan.

Mengingat bahwa ,tingkat suku bunga ditentukan melalui kombinasi penawaran atau permintaan, maka suku bunga menjadi bagian faktor ekonomi makro yang berdampak pada harga saham.harga yang tinggi menjadi indicator buruk untuk nilai saham. Menaikkan suku bunga menurunkan profitabilitas perusahaan, yang menyebabkan investor menjual investasi saham mereka dan menurunkan permintaan saham (Kewal, 2019).

Laba bersih perusahaan dapat digunakan untuk menghitung harga saham. Pendapatan sebelum dan sesudah pajak berfluktuasi ketika laba bersih dihitung berdasarkan periode berjalan. Perbedaan antara total pendapatan perusahaan dari kegiatan bisnis dan non-bisnis ditunjukkan oleh angka. Untuk memperhitungkan pendapatan tunai, rekonsiliasi berubah menjadi perbandingan antara pendapatan bersih dan aruskas, membantu dengan menggunakan laporan keuangan. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa penggunaan laporan keuangan dapat dibantu oleh statistic laba bersih(Cerniati, 2018).

**Tabel 1.1**  
**Fenomena penelitian**

Nama Perusahaan	Tahun	Nilai Tukar	Inflasi	Tingkat Suku Bunga	Laba bersih
PT.BANK CENTRAL ASIA Tbk	2018	Rp14.246,00	3,13%	6,00%	Rp 25.851.660
	2019	Rp 14.146,00	2,72%	5,00%	Rp 28.569.974
	2020	Rp 14.572,00	1,68%	3,75%	Rp 27.147.109
	2021	Rp 14.311,00	1,87%	3,50%	Rp 31.440.159
PT.BANK RAKYAT INDONESIA Tbk	2018	Rp 14.246,00	3,13%	6,00%	Rp 32.418.846
	2019	Rp 14.146,00	2,72%	5,00%	Rp 34.413.825
	2020	Rp 14.572,00	1,68%	3,75%	Rp 28.660.393
	2021	Rp 14.311,00	1,87%	3,50%	Rp 30.755.766
PT.BANK MANDIRI Tbk	2018	Rp 14.246,00	3,13%	6,00%	Rp 25.851.937
	2019	Rp 14.146,00	2,72%	5,00%	Rp 28.455.592
	2020	Rp 14.572,00	1,68%	3,75%	Rp 28.398.928
	2021	Rp 14.311,00	1,87%	3,50%	Rp 30.551.097

*Sumber : Laporan BEI dan BI*

Terlihat dari informasi di atas bahwa PT. Bank Central Asia Tbk diketahui tingkat inflasi tahun 2018 adalah 3,13%, turun menjadi 2,72% pada tahun 2019. Namun, laba bersih meningkat menjadi Rp 28.569.974 pada tahun 2019 dari Rp 25.851.660 pada tahun 2018. Dapat dilihat bahwa kenaikan laba bersih akan terjadi jika inflasi turun.

Suku bunga PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk masing-masing adalah 3,75% untuk tahun 2020 dan 3,50% untuk tahun 2021. Berbeda dengan prediksi grafik inflasi tahun 2020 sebesar 1,68%, pada tahun 2021 akan terjadi kenaikan sebesar 1,87%. Tabel fenomena di atas menunjukkan bahwa meskipun tingkat suku bunga menurun, inflasi malah meningkat.

Laba bersih diperoleh PT.Bank Mandiri Tbk pada tahun 2018 sebesar Rp25.851.937, meningkat menjadi Rp28.455.592 pada tahun 2019. Sementara itu statistik nilai tukar rupiah tahun 2018 menunjukkan penurunan sebesar Rp14.146,00 pada tahun 2019. Tabel fenomena menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah akan menurun jika laba bersih telah tumbuh.

Sesuai dengan uraian sebelumnya, penulis sangat berantusias melakukan analisis berjudul "Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Laba bersih terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)".

## **I.2 Tinjauan Pustaka**

### **1.2.1 Teori Pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Nilai tukar memiliki dampak cukup besar terhadap IHSG, menurut penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal (Dea dan Saut, 2022) oleh (Pratiwi, Veny, dan Anasthasia, 2019). Hal ini ditunjukkan oleh temuan uji statistik parsial yang menjelaskan mengapa rupiah terdepresiasi atau mengapa permintaannya turun terhadap dolar ketika nilai dolar menurun. Investor memilih untuk mengalihkan dana mereka ke bentuk investasi alternatif ketika mata uang terdepresiasi terhadap dolar AS (Sudirman, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa investor yang menempatkan uangnya di pasar saham dapat terkena dampak langsung dari nilai tukar rupiah..

### **1.2.2 Teori Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Ketika suatu negara mengalami inflasi, mata uangnya kehilangan nilainya karena harga barang terus meningkat. Investor sering berkonsentrasi pada tindakan pemerintah untuk mengurangi inflasi ketika sedang tinggi. Investasi adalah langkah selanjutnya. IHSG juga mengalami penurunan karena turut andil dalam penurunan nilai saham di pasar modal (Ningsih & Alert, 2018).

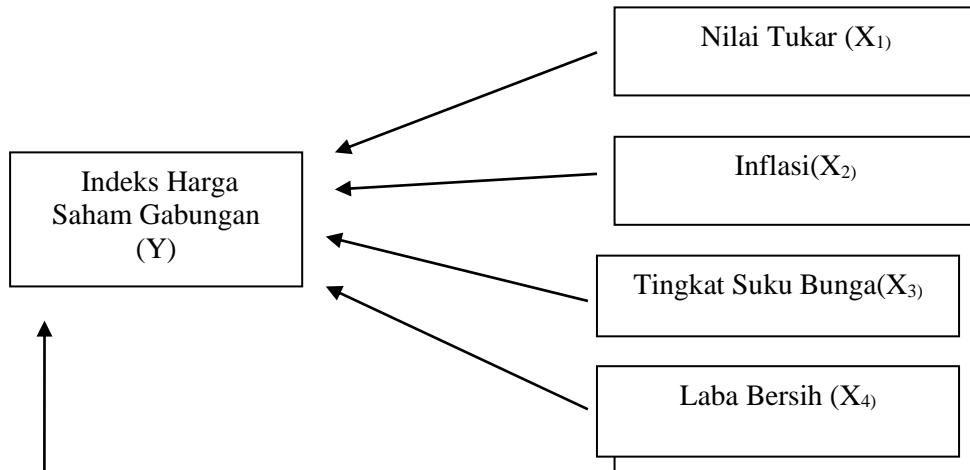
### 1.2.3. Teori Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Tingkat sukubunga rendah membuat utang lebih terjangkau. IHSG melemah akibat isu ini yang mengurangi investasi pasar modal (Abdullah Aminu, 2018). Investor dapat memperoleh pengembalian positif atas dana yang diinvestasikan jika tingkat bunga ditetapkan secara progresif. Oleh karena itu, investor lebih cenderung menyetor uang, dan peningkatan sukubunga mempersulit bisnis yang mengakibatkan harga saham mereka turun. Akibatnya, investasi dalam rantai pertukaran juga menurun.

### 1.2.4. Teori Pengaruh Laba Bersih terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham gabungan dan laba bersih memiliki korelasi kuat yang dapat membantu memutuskan saham mana yang akan dibeli sebagai investor. Menurut Bahtiar dan Kharisma (2020), semakin besar tingkat laba bersih, semakin tinggi harga saham karena laba bersih dapat menunjukkan kepada investor seberapa baik kinerja perusahaan dan di mana ia dapat menghasilkan uang paling banyak. Investor yakin dengan peluang perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang signifikan berdasarkan laba bersihnya.

## 1.3 Kerangka Konseptual



## **1.4 Hipotesis Penelitian**

- H<sub>1</sub> : Dari tahun 2018 hingga 2021, ketika perusahaan perbankan Indonesia terdaftar di Bursa Efek Indonesia nilai tukar berdampak parsial pada IHSG.
- H<sub>2</sub> : Dari tahun 2018 hingga 2021, perusahaan perbankan Indonesia yang ada di Bursa Efek Indonesia melihat dampak inflasi secara parsial terhadap IHSG.
- H<sub>3</sub> : Dari tahun 2018 hingga 2021, perusahaan perbankan Indonesia yang ada di Bursa Efek Indonesia akan memiliki pengaruh suku bunga secara parsial terhadap IHSG.
- H<sub>4</sub> : Dari tahun 2018 hingga 2021, laba bersih perusahaan perbankan Indonesia yang ada di Bursa Efek Indonesia akan berdampak parsial terhadap IHSG.
- H<sub>5</sub> : Dari tahun 2018 hingga 2021, IHSG sebagian akan dipengaruhi oleh nilai tukar,inflasi,suku bunga,dan laba bersih untuk perusahaan perbankan Indonesia yang ada di Bursa Efek Indonesia.